

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

PT Bio Farma (Persero) merupakan perusahaan BUMN (Badan Usaha Milik Negara) yang sahamnya dimiliki sepenuhnya oleh pemerintah. Bio Farma merupakan salah satu dari sekitar 29 produsen vaksin atau 22 negara di dunia yang telah mendapatkan Prakualifikasi Badan Kesehatan Dunia atau WHO (*World Health Organization*) sehingga dipercaya untuk memenuhi kebutuhan vaksin di lebih dari 130 negara. Bekerja sama dengan jaringan internasional berskala global, lembaga penelitian, organisasi profesional tingkat regional dan juga perusahaan multinasional, Bio Farma ikut aktif mengupayakan kesehatan masyarakat dunia, baik secara langsung dengan menyediakan vaksin, transfer teknologi, perusahaan dan pemerintahan yang menghasilkan kebijakan kesehatan yang lebih bermanfaat bagi masyarakat.

PT Bio Farma berdiri pada tanggal 6 Agustus 1890, berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Hindia Belanda Nomor 14 tahun 1890, berdirilah “*Parc-vaccinogene*” (Lembaga Pengembangan Vaksin Negara). Lembaga tersebut menempati sebuah gedung di daerah Weltevreden-Batavia, yang kini menjadi Rumah Sakit Pusat Angkatan Darat (RSPAD) Gatot Subroto Jakarta. Sejak awal berdirinya, *Parc-vaccinogene* fokus pada berbagai penelitian untuk memberantas penyakit menular hingga akhirnya *Parc-vaccinogene* menjalin kerja sama dengan Institut Pasteur untuk melakukan penelitian mengenai mikrobiologi, sehingga lembaga ini berubah nama menjadi *Parc-vaccinogene en Institut Pasteur*. Sejalan dengan perkembangan jaman, perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan nama dan badan hukum hingga pada tahun 1997 berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 1 tahun 1997 perusahaan berubah menjadi Perusahaan Perseroan (Persero) yang sahamnya sepenuhnya dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia dengan nama PT Bio Farma (Persero).

Visi dan Misi PT Bio Farma (Persero) adalah:

Visi: “Menjadi Perusahaan *Life Science* Kelas Dunia yang Berdaya Saing Global”

Misi: “Menyediakan dan mengembangkan Produk *Life Science* Berstandar Internasional untuk Meningkatkan Kualitas Hidup”

Values: *Professional, Integrity, Teamwork, Innovation, Customer oriented*



Gambar 1. 1 Logo PT Bio Farma

Sumber: Annual Report PT Bio Farma (Persero) 2017

PT Bio Farma memiliki struktur organisasi yang kegunaannya sangat membantu kelancaran kegiatan perusahaan dalam mencapai suatu tujuan perusahaan tersebut, serta menghasilkan informasi yang akurat mengenai tugas dan tanggung jawab dari masing-masing karyawan di dalam struktur tersebut. Dalam struktur organisasi PT Bio Farma, dibagi menjadi lima bagian yaitu bagian keuangan, bagian pemasaran, bagian sumber daya manusia, bagian produksi dan bagian perencanaan dan pengembangan.

Kegiatan dalam setiap bagian tersebut, diawasi oleh pengawasan dan pengendalian intern, divisi *quality assurance*, sekretaris perusahaan, divisi perencanaan dan strategi perusahaan dan divisi teknologi informasi. Peranan audit internal yang berada dalam pengawasan dan pengendalian intern mempunyai tanggung jawab dalam melaksanakan tugas pengendalian internal dan merupakan suatu kegiatan untuk memeriksa dan menilai efektivitas dalam perusahaan serta dapat memperbaiki kinerja perusahaan. Selain itu, sistem informasi akuntansi yang diterapkan dan dikembangkan oleh divisi teknologi informasi dapat membantu audit internal dan memperlancar aktivitas perusahaan agar pelaksanaan dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan oleh pimpinan dapat lebih cepat, tepat dan akurat.

Untuk mengetahui efektivitas pengendalian internal, peneliti memilih PT Bio Farma (Persero) Bandung sebagai objek penelitian. Alasan peneliti mengambil penelitian di PT Bio Farma (Persero) Bandung karena PT Bio Farma merupakan salah satu perusahaan BUMN (Badan Usaha Milik Negara) dan entitas yang selalu atau akan diperiksa oleh Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI) atas kegiatan operasional perusahaan meliputi kegiatan pengelolaan pendapatan, biaya dan investasi. Dimana pemeriksaan kegiatan operasional tersebut bertujuan untuk menilai apakah sistem pengendalian intern telah dirancang dan dilaksanakan secara memadai untuk mencapai tujuan perusahaan serta kepatuhan terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pada tahun 2016 PT Bio Farma diperiksa oleh BPK RI dan ternyata pengendalian internalnya belum berjalan secara efektif. Oleh karena itu, temuan fenomena tersebut dijadikan alasan mengapa PT Bio Farma dipilih sebagai objek penelitian serta diharapkan penelitian ini dapat merepresentasikan dan menjelaskan keseluruhan gambaran mengenai pengendalian internal di beberapa perusahaan BUMN lainnya.

1.2 Latar Belakang Penelitian

Pada era globalisasi ini semakin banyak perusahaan yang bermunculan baik perusahaan dalam negeri maupun luar negeri. Oleh karena itu, akan semakin banyak masalah yang dihadapi suatu perusahaan dan mengakibatkan persaingan yang semakin kompetitif dan kompleks. Dengan keadaan yang seperti ini maka pihak manajemen perusahaan harus dapat mengelola kegiatan perusahaan secara lebih efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan perusahaan. Hal ini menyebabkan manajemen akan sulit dalam mengawasi aktivitas perusahaan. Maka dari itu, manajemen harus mendelegasikan sebagian tugas, wewenang dan tanggung jawabnya kepada auditor internal. Manajemen bertanggung jawab untuk menetapkan dan menyelenggarakan pengendalian yang memadai dan menyajikan laporan keuangan yang wajar. Karena dalam menjalankan bisnis perusahaan sehari-hari, manajemen perusahaan mempunyai

pengetahuan yang mendalam tentang transaksi perusahaan serta aktiva, kewajiban, dan ekuitas terkait, (Arens A, Randal J, & Mark S, 2015).

Menurut teori *agency* yang didefinisikan sebagai suatu perjanjian, di mana terdapat satu atau lebih pihak prinsipal yang mempekerjakan agen, di mana agen diharapkan dapat melakukan beberapa layanan atas nama prinsipal (Jensen dan Meckling, 1976 dalam Utami dan Syafruddin 2015). Teori keagenan memiliki asumsi bahwa tiap-tiap individu semata-mata termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri sehingga menimbulkan asimetri informasi (Scott, 1997 dalam Asyik 2000). Untuk mengatasi konflik tersebut dibutuhkan pihak ketiga yaitu auditor internal. Auditor internal berperan sebagai penengah kedua belah pihak (*agent dan principle*) yang berbeda kepentingan dengan melakukan proses pemantauan dan pemeriksaan terhadap aktivitas yang dilakukan oleh pihak-pihak tersebut. Dengan diaudit oleh auditor yang independen, *agent* dapat membuktikan bahwa kepercayaan *principle* tidak di selewengkan untuk kepentingan pribadi *agent* (Luki Arsih dan Indah Anisykurlillah, 2015).

Audit internal merupakan suatu kegiatan pemberian keyakinan (*assurance*) dan konsultasi yang bersifat independen dan objektif, dengan tujuan untuk meningkatkan nilai dan memperbaiki operasional perusahaan melalui pendekatan yang sistematis dengan cara mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas sistem pengendalian intern, manajemen risiko, dan tata kelola perusahaan yang baik. Peranan audit internal sangat diperlukan, karena audit internal mempunyai tanggung jawab dalam melaksanakan tugas pengendalian internal dan merupakan suatu kegiatan untuk memeriksa dan menilai efektivitas dalam perusahaan serta dapat memperbaiki kinerja perusahaan. Dengan adanya audit internal maka dapat menilai apakah semua kebijakan yang telah ditetapkan sudah terlaksana dengan tepat atau belum.

Tujuan audit internal adalah membantu pihak manajemen dengan memberikan saran, komentar, dan analisis serta penilaian mengenai kegiatan yang diperiksanya. Bantuan yang diberikan oleh audit internal dapat digunakan dalam pengambilan keputusan bagi manajer. Selain itu, ada juga fungsi audit internal

adalah sebagai penilaian yang independen dalam suatu organisasi untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan organisasi yang dilaksanakan, (Tugiman, 2014).

Selain audit internal, penerapan sistem informasi akuntansi pun dapat memperlancar aktivitas perusahaan agar pelaksanaannya dapat lebih cepat, tepat, dan akurat. Menurut Mulyadi (2016:3) sistem akuntansi adalah organisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan. Dari pengertian di atas, menyatakan bahwa sistem akuntansi merupakan sistem informasi perusahaan seperti informasi yang mempunyai dampak finansial, baik dalam bentuk laporan mengenai hasil operasi atau informasi-informasi lainnya yang dibutuhkan oleh pimpinan sehingga dapat membantu pimpinan dalam mengawasi perusahaan.

Sistem informasi yang diimplementasikan dalam perusahaan, salah satunya Sistem Informasi Akuntansi (SIA). Menurut Susanto (2013: 72), Sistem Informasi Akuntansi didefinisikan sebagai kumpulan (integrasi) dari sub sistem atau komponen baik fisik maupun non fisik yang saling berhubungan dan bekerja satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan. Selain itu sistem informasi akuntansi memiliki tujuan untuk memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada, baik mengenai mutu, ketepatan penyajian, maupun struktur informasinya, untuk memperbaiki pengendalian akuntansi dan pengecekan intern yaitu untuk memperbaiki tingkat keandalan (*reliability*) informasi akuntansi (Mulyadi, 2016: 9).

Pengendalian internal sangatlah penting bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan, tanpa pengendalian internal yang memadai perusahaan akan mengalami kesulitan mencapai operasi normal (Sato dan Pan Jia, 2012 dalam Dianawati, *et. al.*, 2013). Menurut Mulyadi (2016: 129), sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasi untuk menjaga aset organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

Pelaksanaan pengendalian internal selalu berhubungan dengan manusia. Karyawan merupakan faktor manusia yang mendukung tercapainya tujuan pengendalian internal. Pengendalian internal dapat dikatakan efektif apabila keamanan aktiva dalam perusahaan sudah terjamin, lalu tidak terjadi kecurangan dan manipulasi, meningkatkan efisiensi, serta pegawai telah mematuhi prosedur dan kebijakan yang telah ditentukan oleh manajemen. Perusahaan yang mempunyai pengendalian internal yang memadai maka akan dapat mengendalikan operasi perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan. Sedangkan perusahaan yang tidak mempunyai pengendalian internal yang memadai maka akan berdampak negatif bagi perusahaan, seperti lemahnya SPI (Sistem Pengendalian Internal) dan ketidakpatuhan terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan yang mengakibatkan perusahaan mengalami kerugian dan kesalahan dalam pengambilan keputusan.

Kasus mengenai pengendalian internal banyak terjadi di lingkungan Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, BUMD dan BUMN. Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI) memeriksa atas laporan keuangan dalam entitas pemerintah pusat untuk BP Migas tahun 2011 dan 2012 serta laporan keuangan BP Batam tahun 2012, entitas pemerintah daerah yaitu untuk Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) tahun 2012 sebanyak 108 LKPD, entitas BUMN yaitu untuk laporan keuangan Perum PFN dan entitas BUMD yaitu untuk laporan keuangan PDAM Kota Padang tahun 2012 selama Semester II Tahun 2013, BPK RI mengungkapkan temuan SPI sebanyak 1.448 kasus dan ketidakpatuhan terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan sebanyak 2.165 kasus senilai Rp 3.740.991,02 juta. Pada pemerintah pusat kasus yang terjadi antara lain penyajian aset tetap dan persediaan tidak akurat dan aset tetap tidak dapat ditelusuri serta kesalahan penganggaran belanja barang pada beberapa Unit Pelayanan Teknis (UPT), serta kasus potensi kerugian senilai Rp 1.697.115,43 juta diantaranya piutang negara. Pada pemerintah daerah kelemahan SPI yang sering terjadi adalah sistem pengendalian akuntansi dan pelaporan, kasus tersebut antara lain pencatatan tidak akurat, proses penyusunan laporan tidak sesuai ketentuan, perencanaan kegiatan tidak memadai, dan entitas tidak memiliki SOP

yang formal untuk suatu prosedur atau seluruhnya. Dalam entitas BUMN dan BUMD kasus kelemahan SPI yang terjadi diantaranya hutang Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) yang belum dikenakan sanksi administrasi, pencatatan aset tetap tidak akurat dan belanja tidak sesuai atau melebihi ketentuan (Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI), 2013).

Selain fenomena di atas, terdapat fenomena kasus yang terjadi pada PT Bio Farma (Persero) Bandung mengenai pengendalian internal. BPK RI telah melakukan pemeriksaan terhadap pengelolaan operasional pada PT Bio Farma dengan tujuan untuk menilai apakah sistem pengendalian intern telah dirancang dan dilaksanakan secara memadai untuk mencapai tujuan pengendalian serta menilai kesesuaian pengelolaan bisnis, pendapatan, biaya, dan investasi yang dilakukan perusahaan terhadap ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Ternyata terdapat beberapa temuan, temuan pertama menyatakan bahwa SOP belum disusun. Temuan kedua, yaitu lemahnya Sistem Pengendalian Intern (SPI). Temuan ketiga, PT Bio Farma melakukan pemborosan atau kemahalan harga dan belum memungut denda keterlambatan atas pekerjaan pengadaan kalender dan agenda tahun 2015 tidak sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Permasalahan tersebut mengakibatkan PT Bio Farma mengalami kerugian atas piutang dan tidak memperoleh harga yang kompetitif atas pengadaan barang dan jasa. Permasalahan tersebut diakibatkan oleh pejabat yang tidak melaksanakan tugas dan fungsinya sesuai ketentuan, belum menyusun SOP yang sesuai, pejabat yang bertanggung jawab kurang optimal dalam melakukan pengawasan dan pengendalian terhadap pekerjaan personel di bawah pengawasannya dan keputusan direksi tentang prosedur pengadaan barang dan jasa tidak mendukung terciptanya pengadaan barang dan jasa yang efisien dan kompetitif (Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI), 2016).

Temuan atas pemeriksaan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI) tersebut dijelaskan bahwa termasuk ke dalam indikator *Internal Control Framework* COSO, untuk temuan pertama dan temuan ketiga termasuk ke dalam model pengendalian internal *The Committee of Sponsoring Organizations* (COSO) pada elemen lingkungan pengendalian, ditemukan bahwa ketentuan yang

mengatur mengenai pedoman tata naskah dinas, SOP atas pelaksanaan tugas pokok dan fungsi Divisi Perencanaan dan Strategi Perusahaan serta mekanisme dan parameter keberhasilan pelaksanaan tugas Tim Kerja di lingkungan PT Bio Farma belum disusun, hal ini diakibatkan karena manajemen pada PT Bio Farma belum sepenuhnya bertanggung jawab dan memenuhi ketentuan terhadap lingkungan pengendalian perusahaan sehingga pengendalian internal nya belum efektif. Selain itu manajemen yang terkait tidak melaksanakan tugas dan fungsinya sesuai ketentuan yang berlaku dalam perusahaan. Lalu ditemukan bahwa penggunaan metode penunjukan langsung dalam pengadaan barang dan jasa mengakibatkan perusahaan memperoleh harga yang lebih tinggi atau mahal atas barang dan jasa yang sama spesifikasinya. Selain itu terdapat pekerjaan yang dialihkan kepada pihak lain dengan harga yang lebih mahal dari kontrak tanpa sepengetahuan PT Bio Farma (Persero), hal ini berarti manajemen belum mematuhi ketentuan perundang-undangan dan tidak mengikuti arahan direksi karena keputusan direksi tentang prosedur pengadaan barang dan jasa tidak mendukung terciptanya pengadaan barang dan jasa yang efisien dan kompetitif (Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI), 2016).

Temuan kedua termasuk ke dalam model pengendalian internal COSO pada elemen penaksiran risiko dan pengawasan (*monitoring*), karena ditemukan kelemahan SPI di mana rencana produksi RKAP tahun 2014 lebih besar dari rencana pemasaran, sehingga terjadi kelebihan produksi dan memengaruhi jumlah barang yang kadaluwarsa. Mengenai hal tersebut, dikarenakan mekanisme untuk mengidentifikasi, menganalisis dan mengelola berbagai risiko dalam organisasi belum mencapai tujuan yang diinginkan karena rencana produksi RKAP tahun 2014 lebih besar dari rencana pemasaran serta audit internal yang bertanggung jawab kurang optimal dalam melakukan pengawasan dan pengendalian terhadap pekerjaan personel di bawah pengawasannya (Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI), 2016).

Beberapa penelitian terkait yaitu Dianawati dan Ramantha (2013) menunjukkan bahwa independensi, keahlian profesional dan pengalaman kerja auditor internal berpengaruh positif terhadap efektivitas struktur pengendalian

internal. Dengan demikian, indikator audit internal seperti independensi, keahlian profesional dan pengalaman kerja berkontribusi dalam efektivitas pengendalian internal.

Hasil penelitian Djuhara dan Januariska (2014) menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap efektivitas pengendalian internal. Penelitian Kurniawan, Lestari, dan Mahsina (2015) menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi pada PT Berkah Dalem masih belum terlaksana secara maksimal. Hal ini dikarenakan kurangnya sumber daya manusia pada PT Berkah Dalem sehingga pengendalian internal pada PT Berkah Dalem belum dikatakan efektif.

Penelitian Modibbo (2015) menunjukkan bahwa unit audit internal tidak berpengaruh positif terhadap efektivitas pengendalian internal. Dijelaskan bahwa hasil dari penelitian tersebut unit audit internal tidak efektif karena kurangnya independensi dan kekurangan staf, serta komponen sistem pengendalian internal tidak ditempatkan dengan benar.

Berdasarkan hasil penelitian Meikhati dan Rahayu (2015) menjelaskan bahwa peranan audit internal berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pengendalian internal. Menurut hasil penelitian Vu (2016) menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti *control environment*, *risk asesment*, *information and communication*, *control activities*, *monitoring*, *political institutions* dan *group interest* berpengaruh terhadap efektivitas pengendalian internal.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, fenomena yang terjadi dan adanya perbedaan hasil dalam penelitian, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan Audit Internal terhadap Efektivitas Pengendalian Internal (Survei pada PT Bio Farma (Persero) Bandung).**

1.3 Perumusan Masalah

Pengendalian internal merupakan semua rencana organisasional, metode dan pengukuran yang dipilih oleh suatu kegiatan usaha untuk mengamankan harta kekayaannya, mengecek keakuratan dan keandalan data akuntansi usaha tersebut,

meningkatkan efisiensi operasional, dan mendukung dipatuhinya kebijakan manajerial yang telah ditetapkan. Perusahaan yang memiliki pengendalian internal yang memadai akan dapat merencanakan dan mengendalikan operasi perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan. Sedangkan perusahaan yang memiliki pengendalian internal yang tidak efektif maka akan berakibat negatif bagi perusahaan. Dengan adanya pengendalian internal yang efektif, maka komunikasi antara semua manajemen dan personil operasional secara langsung akan difasilitasi dengan baik.

Pada kenyataannya, di Indonesia masih banyak entitas-entitas seperti Pemerintah Pusat, Daerah, Provinsi, Kabupaten, Kota, BUMN dan BUMD yang pengendalian internalnya belum efektif. Seperti fenomena yang diangkat dalam penelitian ini yaitu kasus yang terjadi pada perusahaan BUMN yaitu PT Bio Farma (Persero) Bandung yang pengendalian internalnya belum efektif seperti SOP belum disusun, SOP tidak ditaati, kelemahan SPI dan ketidakpatuhan terhadap Ketentuan Peraturan Perundang-undangan dalam Operasional BUMN. Beberapa penelitian telah dilakukan terhadap variabel-variabel yang mempengaruhi efektivitas pengendalian internal seperti audit internal, sistem informasi akuntansi, pencegahan fraud dan implementasi sistem ERP. Pemilihan variabel independen ini dilakukan karena terdapat konsistensi dan inkonsistensi dari hasil penelitian sebelumnya sehingga masih relevan untuk dikaji kembali mengenai faktor yang mempengaruhi efektivitas pengendalian internal yaitu penerapan sistem informasi akuntansi dan audit internal.

1.4 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah dibahas sebelumnya, maka pertanyaan penelitian yang akan diteliti oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan sistem informasi akuntansi, audit internal dan efektivitas pengendalian internal pada PT Bio Farma (Persero)?

2. Apakah terdapat pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi dan audit internal secara simultan terhadap efektivitas pengendalian internal pada PT Bio Farma (Persero)?
3. Apakah terdapat pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi secara parsial terhadap efektivitas pengendalian internal pada PT Bio Farma (Persero)?
4. Apakah terdapat pengaruh audit internal secara parsial terhadap efektivitas pengendalian internal pada PT Bio Farma (Persero)?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan pertanyaan penelitian yang telah diuraikan, maka tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan sistem informasi akuntansi, audit internal dan efektivitas pengendalian internal pada PT Bio Farma (Persero).
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi dan audit internal secara simultan terhadap efektivitas pengendalian internal pada PT Bio Farma (Persero).
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi secara parsial terhadap efektivitas pengendalian internal pada PT Bio Farma (Persero).
4. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh audit internal secara parsial terhadap efektivitas pengendalian internal pada PT Bio Farma (Persero).

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak. Penelitian ini terdapat dua aspek sebagai berikut:

1.6.1 Aspek Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan menambah pengetahuan mengenai pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi dan audit internal terhadap efektivitas pengendalian internal. Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan bahan kajian untuk penelitian

selanjutnya dalam membahas Efektivitas Pengendalian Internal dengan faktor-faktor lain yang mempengaruhinya.

1.6.2 Aspek Praktis

Bagi PT Bio Farma (Persero) Bandung, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan bagi pihak manajemen pada perusahaan dalam upaya meningkatkan sistem informasi akuntansi, audit internal dan efektivitas pengendalian internal di perusahaan tersebut.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

1.7.1 Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Bandung. Objek Penelitian ini adalah PT Bio Farma (Persero) di Jalan Pasteur No 28 Bandung.

1.7.2 Waktu dan Periode Penelitian

Waktu yang digunakan untuk menyelesaikan penelitian ini adalah selama 7 bulan yang dimulai dari bulan September 2018 sampai dengan bulan Maret 2019. Periode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pada tahun 2019.

1.7.3 Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua variabel. Pertama, variabel terikat yaitu efektivitas pengendalian internal (Y). Kedua, variabel bebas yaitu penerapan sistem informasi akuntansi (X_1) dan audit internal (X_2).

1.8 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Dalam penulisan skripsi ini terbagi dalam lima bab dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian, perumusan masalah yang didasarkan pada latar belakang penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian serta sistematika penulisan tugas akhir.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LINGKUP PENELITIAN

Bab ini membahas landasan teori, menguraikan penelitian terdahulu, menggambarkan kerangka pemikiran dan memaparkan hipotesis penelitian yang terdapat di dalam penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas tentang karakteristik penelitian, variabel penelitian, tahapan penelitian, populasi dan sampel penelitian, alat pengumpulan data, pengumpulan data dan sumber data, metode pengumpulan data dan pengujian hipotesis.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan deskripsi hasil penelitian, pengujian hipotesis dan pembahasan mengenai hasil analisis data.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menyajikan beberapa kesimpulan dari hasil analisis penelitian dan saran dari hasil penelitian yang dapat menjadi pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.